



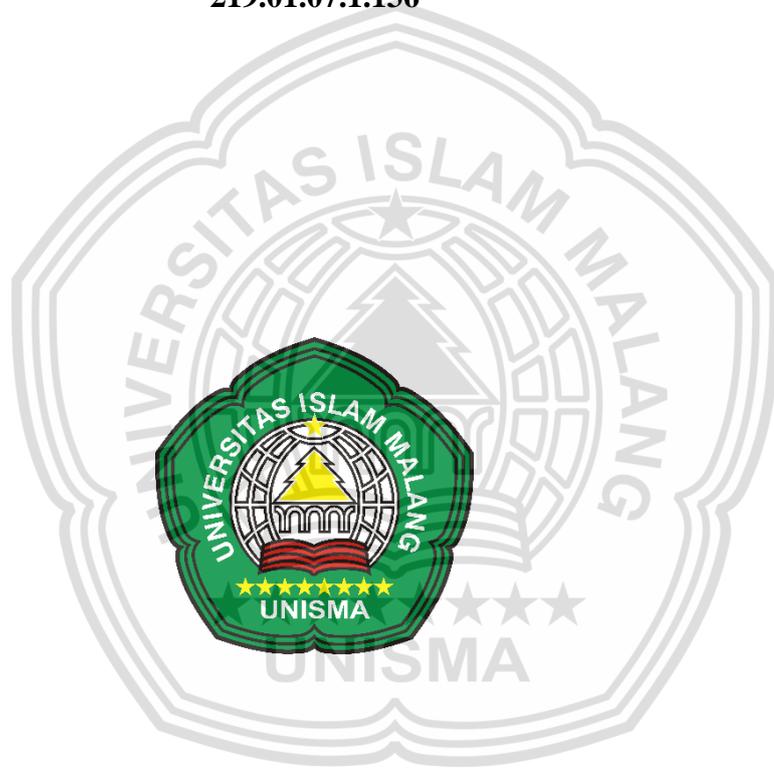
**MAJAS DAN CITRAAN DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA KARYA*  
ANDREA HIRATA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**H Aidar Nuril Fahmi**

**219.01.07.1.136**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2023**

## ABSTRAK

Fahmi, Haidar Nuril. 2023. *Majas Dan Citraan Dalam Novel Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari ambarwati,S.S, M.pd.; Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono,M. Pd.

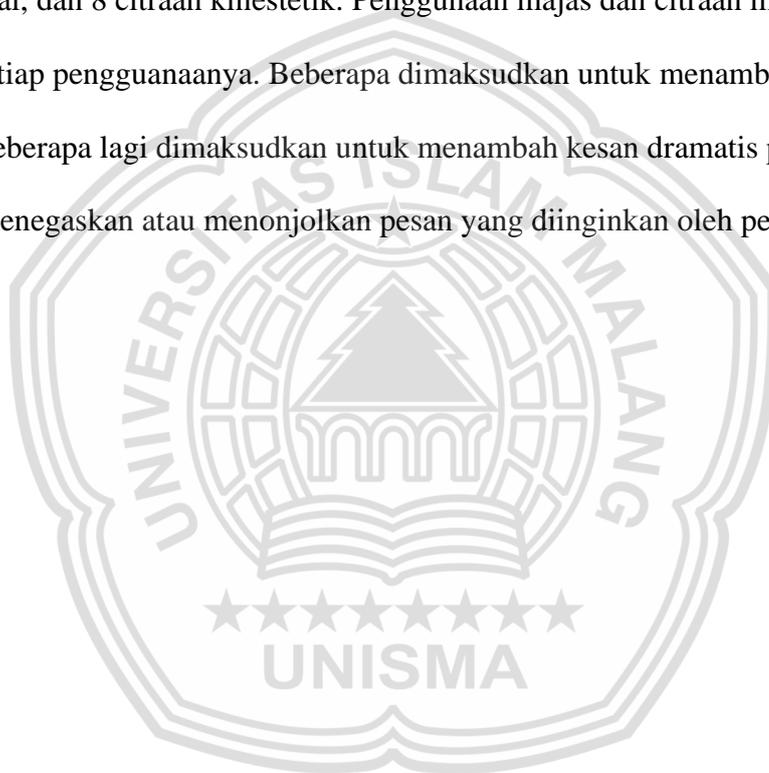
**Kata kunci : Majas, Citraan, Novel**

Bahasa yang digunakan pada teks sastra berbeda dengan bahasa yang ada pada teks non sastra, hal ini disebabkan karena pada teks sastra, penggunaan bahasa digunakan dengan cermat. Bahasa yang digunakan pada teks sastra yang satu dengan yang lain berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh gaya yang digunakan oleh setiap pengarang. Tujuan menyampaikan gagasan membuat setiap orang mempunyai cara atau gaya yang berbeda dalam penggunaan bahasanya. Kajian yang berkaitan dengan majas dan citraan perlu dilakukan karena, selain sebagai unsur penentu gaya seorang pengarang juga merupakan unsur pembangun sebuah novel. Sebuah novel tidak akan terlepas dari unsur pembangunnya.

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pertama, pendekatan kualitatif dipilih karena data diambil dari latar alamiah, yang artinya penelitian dilakukan dengan tidak melakukan manipulasi dan kontrol yang ketat. Data penelitian berupa pemajasan dan citraan yang dikumpulkan secara kontinu dan intensif. Kemudian data tersebut dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang kemudian dianalisis dengan apa adanya tanpa manipulasi, kemudian peneliti menguraikan secara rinci dan menarik kesimpulan.

Sumber data pada penelitian ini di dapat dari kutipan-kutipan yang diambil dari novel. Data penelitian ini berupa kutipan verbal yang diambil dari novel *Orang-Orang Biasa*. Prosedur pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi atau kajian kepustakaan (library research), dalam hal ini kajian terhadap teks novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Novel ini menjadi sumber data utama atau sumber primer dalam penelitian ini.

Penggunaan majas dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata antara lain penggunaan majas simile, metafora, personifikasi, sinekdoki, paralelisme, anafora, asidenton, hiperbola, litotes, sarkasme dan pernyataan retorik. Ada 15 penggunaan majas simile, 8 majas metafora, 18 majas personifikasi, 2 majas sinekdoki, 2 majas paralelisme, 3 majas anafora, 3 majas asidenton, 7 majas hiperbola, 2 majas litotes, 5 majas sarkasme, dan 3 pertanyaan retorik. Penggunaan citraan dalam *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata antara lain penggunaan citraan visual, citraan auditif, dan citraan kinestetik. Ada 13 penggunaan citraan auditif, 12 citraan visual, dan 8 citraan kinestetik. Penggunaan majas dan citraan memiliki maksud yang berbeda tiap penggunaannya. Beberapa dimaksudkan untuk menambah unsur estetika pada novel. Beberapa lagi dimaksudkan untuk menambah kesan dramatis pada novel. Beberapa lagi untuk menegaskan atau menonjolkan pesan yang diinginkan oleh pengarang.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini dideskripsikan lima hal, meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah

#### 1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni dengan menggunakan media bahasa. Karya sastra tercipta melalui perenungan yang mendalam dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan diilhami oleh masyarakat. Muttaqin & Wicaksono (2021) mengemukakan, karya sastra menjadi media bacaan yang tidak hanya terdiri dari rangkaian kata yang indah serta menjadi hiburan semata. Lahirnya karya sastra bersumber dari perjalanan hidup seorang pengarang atau juga perjalanan hidup orang lain yang diamati yang kemudian diolah dan dipadukan dengan imajinasi pengarang sehingga menjadi sebuah karya yang memiliki keindahan.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra, merupakan hasil dari imajinasi serta ide kreatif pengarang merespon persoalan-persoalan yang ada di lingkungannya, melalui proses perenungan dan penghayatan secara mendalam terhadap hakikat hidup. Robert & Mimi (2017) berpendapat bahwa, bahasa di dalam novel akan mencerminkan gaya seorang pengarang, karena di sana tampak ciri khas pengarang dalam memilih dan memanfaatkan majas dan citraan untuk mengungkapkan ide, gagasan ataupun imajinasinya dalam cerita.

Bahasa karya sastra memiliki beberapa ciri khas, yakni penuh ambiguitas dan homonim, memiliki kategori-kategori yang tidak beraturan dan tidak rasional seperti gender, penuh dengan asosiasi, mengacu pada ungkapan atau karya sastra yang diciptakan sebelumnya atau konotatif sifatnya (Wellek & Warren dalam AlMa'ruf, 2010:1-2). Setiap penulis memiliki keunikan-keunikan tersendiri dalam mengekspresikan gagasan ke dalam karyanya. Keunikan-keunikan tersebut salah satunya dituangkan dalam bentuk penggunaan

gaya bahasa. Hal ini dapat berhubungan dengan selera, kebiasaan, dan kreativitas penulis. Bahkan terkadang, terdapat penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Penyimpangan-penyimpangan tersebut bertujuan untuk menambah daya pikat sehingga tergolong masih normal.

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan buah pikiran pengarang yang dituangkannya dalam proses pembuatan karya sastra tersebut. Kehadiran majas dan citraan dalam sebuah novel merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk mendapatkan efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara khas. Unsur bahasa juga merupakan unsur yang sangat penting dalam mengkaji sebuah karya sastra. Penggunaan bahasa dalam karya fiksi berbeda dengan penggunaan bahasa dalam wacana lain. Bahasa dalam karya fiksi mengandung imajinasi yang tinggi sehingga tidak membuat pembaca merasa cepat bosan. Dasar penggunaan bahasa dalam karya sastra bukan hanya sekedar paham, tetapi yang lebih penting adalah keberdayaan pilihan kata yang dapat mengesik dan meninggalkan kesan terhadap sensitivitas pembaca.

Setiap kata yang dipilih oleh pengarang dapat diasosiasikan ke dalam berbagai pengertian. Misalnya kata ayu, bagus, apik, elok memiliki denotasi atau arti yang sama, tetapi kesan kata-kata ini diarahkan pada sensitivitas yang berbeda. Setiap kata dan kalimat yang dipilih pada umumnya dilakukan atas kesadaran untuk menimbulkan efek keindahan. Robert Rizky (2017) mengemukakan bahwa, kehadiran majas dan citraan dalam sebuah novel merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk mendapatkan efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara khas.

Perjalanan panjang tentang peranan dan perlunya telaah atau kajian linguistik atas karya sastra akhirnya melahirkan suatu kesimpulan; bahwa linguistik memiliki keabsahan akademis untuk ikut "membicarakan" karya sastra, khususnya menyangkut pemakaian bahasanya. Terlebih lagi bila melihat bahwa sampai sekarang ini kenyataan pada umumnya

bahasa masih menjadi atau merupakan media utama karya sastra. Dalam perspektif linguistik, karya sastra khususnya novel dapat dipandang sebagai suatu wacana yang memanfaatkan potensi-potensi bahasa untuk mengungkapkan sarana-sarana puitik (keindahan). Sedangkan dalam linguistik kajian yang bertujuan meneliti aspek khusus pemakaian bahasa dalam karya sastra adalah stilistika.

Hal ini berkaitan dengan karya sastra dianggap sebagai wacana bahasa yang khas, yang di dalamnya menggunakan bahasa dengan direkayasa, dalam arti memanfaatkan segala unsur dan sarana atau kaidah yang terdapat dalam bahasa. Muhajirah (2021) mengemukakan bahwa, bahasa yang digunakan dalam karya sastra khususnya novel berbeda dengan bahasa yang digunakan pada kehidupan sehari-hari. Pengkajian teks sastra menggunakan analisis stilistika akan menghasilkan penemuan tentang stile atau gaya yang digunakan penulis dalam karyanya. Stile juga akan membedakan penulis yang satu dengan penulis lainnya. Dijadikan kajian stile diantaranya adalah majas dan citraan. Sebuah karya sastra berkaitan erat dengan gaya dari penulisnya karena, hal ini juga akan berkaitan dengan identitas sebuah karya tersebut.

Bahasa yang digunakan pada teks sastra berbeda dengan bahasa yang ada pada teks non sastra, hal ini disebabkan karena pada teks sastra, penggunaan bahasa digunakan dengan cermat. Bahasa yang digunakan pada teks sastra yang satu dengan yang lain berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh gaya yang digunakan oleh setiap pengarang. Tujuan menyampaikan gagasan membuat setiap orang mempunyai cara atau gaya yang berbeda dalam penggunaan bahasanya.

Kajian yang berkaitan dengan majas dan citraan perlu dilakukan karena, selain sebagai unsur penentu gaya seorang pengarang juga merupakan unsur pembangun sebuah novel. Sebuah novel tidak akan terlepas dari unsur pembangunnya. Anggraini (2011) mengemukakan bahwa, Novel merupakan karya fiksi yang berbentuk teks, umumnya terdapat bahasa-bahasa

kias (pemajasan) di dalamnya. Hal itu bertujuan agar menambah nilai estetika tersendiri pada sebuah karya. Sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian serupa tetapi hanya menggunakan satu variable. Seperti yang dilakukan oleh Jesrian (2017) dengan judul “Analisis Penggunaan Majas Dalam Novel Harim Di Tanah Haram Karya Abu Hamzah”. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variable yang digunakan. Penelitian ini menggunakan dua unsur pembangun novel yakni majas dan citraan.

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak akan jauh dari kata sastra, karena di dalamnya terdapat banyak kesusastraan yang mengkaji karya sastra dengan tujuan agar di dalam pendidikan dapat memunculkan nilai-nilai moral, sosial, budaya, agama, filsafat, dan politik. Diantara karya sastra yang dijadikan sebagai objek dalam pembelajaran adalah Novel. Ana (2019) mengemukakan bahwa, Kompetensi inti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai sastra untuk peserta didik merupakan suatu hasil pencapaian yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran untuk penugasan kemampuan keterampilan peserta didik dalam bentuk teks yang diajarkan.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tentang majas dan citraan ini terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester satu. Pada KI dan KD ini, peserta didik diminta untuk menganalisis kaidah kebahasaan yang terkandung dalam novel. Pembelajaran kaidah kebahasaan novel terdapat pada KD 3.9 yang berbunyi “*Menganalisis isi dan kebahasaan novel*”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pemajasan dan citraan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bentuk pemajasan yang digunakan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata
- 2) Bentuk citraan yang digunakan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk pemajasan yang digunakan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata
- 2) Mendeskripsikan bentuk citraan yang digunakan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan bidang pemajasan dan citraan serta dapat memperkaya khazanah kajian atau analisis pemajasan dan citraan, serta dapat mendukung teori untuk memberi informasi atau penjelasan mengenai pemajasan dan citraan yang ada pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

#### 1.4.2 Secara Praktis

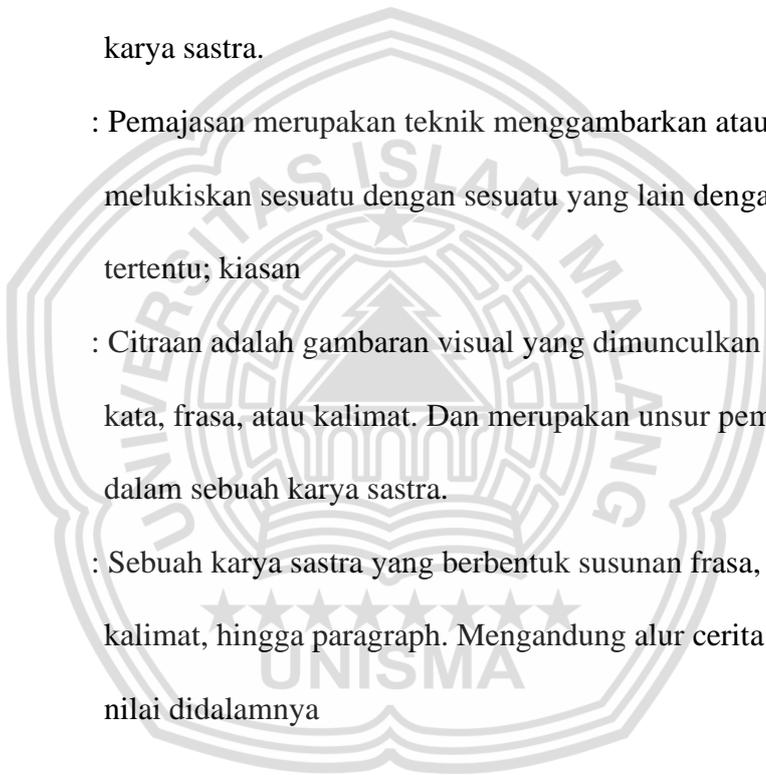
Bagi Pembaca penelitian ini akan memudahkan dalam memahami stilistika atau gaya bahasa yang ada dalam karya sastra, terlebih dalam novel. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya juga menambah pengetahuan dan wawasan mengenai stilistika dalam teks sastra. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar penelitian lebih lanjut atau sebagai penelitian yang relevan terhadap analisis sebuah karya sastra, dan diharapkan mampu memberi motivasi dan kontribusi dalam mengkaji atau menganalisis bidang stilistika. Bagi guru penelitian ini bermanfaat dapat menambah

pengetahuan dan membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas yang KD atau materinya tentang kaidah kebahasaan dalam karya sastra khususnya novel.

### 1.5 Penegasan Istilah

Berdasarkan rumusan di atas, maka penegasan istilah sebagai berikut.

- 1) **Stilistika** : Bidang ilmu yang mempelajari tentang Penggunaan Bahasa dan gaya (style) Bahasa dalam sebuah karya sastra.
- 2) **Pemajasan** : Pemajasan merupakan teknik menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan tujuan tertentu; kiasan
- 3) **Citraan** : Citraan adalah gambaran visual yang dimunculkan dengan kata, frasa, atau kalimat. Dan merupakan unsur pembangun dalam sebuah karya sastra.
- 4) **Novel** : Sebuah karya sastra yang berbentuk susunan frasa, kalimat, hingga paragraph. Mengandung alur cerita dan nilai-nilai didalamnya



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian bab ini dideskripsikan (1) simpulan, dan (2) saran. Pemaparan simpulan dan hasil penelitian berkaitan dengan pemajasan dan citraan pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berikut pemaparan simpulan dan saran.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai majas dan citraan pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, Penggunaan majas dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata antara lain penggunaan majas simile, metafora, personifikasi, sinekdoki, paralelisme, anafora, asidenton, hiperbola, litotes, sarkasme dan pernyataan retorik. Ada 15 penggunaan majas simile, 8 majas metafora, 18 majas personifikasi, 2 majas sinekdoki, 2 majas paralelisme, 3 majas anafora, 3 majas asidenton, 7 majas hiperbola, 2 majas litotes, 5 majas sarkasme, dan 3 pertanyaan retorik.

*Kedua*, Penggunaan citraan dalam *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata antara lain penggunaan citraan visual, citraan auditif, dan citraan kinestetik. Ada 13 penggunaan citraan auditif, 12 citraan visual, dan 8 citraan kinestetik.

*Ketiga*, kajian tentang majas dan citraan akan menambah pembahasan tentang kaidah kebahasaan pada kajian sastra di sekolah. Pada KD 3.9 tentang

“Menganalisis isi dan kebahasaan novel”. Penemuan pada penelitian ini menggambarkan beberapa majas yang sering digunakan pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

Penggunaan majas dan citraan memiliki maksud yang berbeda tiap penggunaannya. Beberapa dimaksudkan untuk menambah unsur estetika pada novel. Beberapa lagi dimaksudkan untuk menambah kesan dramatis pada novel. Beberapa lagi untuk menegaskan atau menonjolkan pesan yang diinginkan oleh pengarang.

## 5.2 Saran

Sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penelitian, dapat dirumuskan saran untuk peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, majas dan citraan setiap pengarang akan berbeda. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan kajian majas dan citraan untuk novel-novel dari pengarang yang berbeda. Karena hal ini yang akan menjadi ciri khas dan pembeda keterampilan berbahasa seorang penulis atau pengarang satu dengan yang lainnya. Hal ini nantinya juga akan mempengaruhi apakah karya tersebut dapat diterima oleh masyarakat atau tidak. Juga dapat dijadikan indikator untuk mengetahui mengapa sebuah novel sangat diminati oleh masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian di bidang majas dan citraan



- Alfiatuzuhro, Rahajeng. 2020. *Analisis Stilistika pada Ceramah-Ceramah Ustaz Abdul Somad*. Skripsi. Malang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Malang
- Arindatama, N, Subandiyah. 2022. Kajian Stilistika Majas dan Citraan Dalam Antalogi Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Bapala Unesa*. Vol 9. No 6.
- Dewi, Wendi Widya Ratna. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara
- Hidayat, Ariyo Dwi & Teguh Supriyanto. 2017. Paradoks dan Hiperbola dalam Kumpulan Cerita Koala Kumal Karya Raditya Dika. *Seloka, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(1): 34-43.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kamiliyah, Zakiyah. 2018. *Unsur Estetis Gaya Bahasa Novel "Cantik itu Luka" Karya Eka Kurniawan*. Skripsi. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang
- Keraf, Gorys. 1989. *KOMPOSISI*. Semarang: Bina Putra
- King, Larry. 2007. *How Talk to Anyone, Anytime, Anywhere* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kurniawan, Aprian. 2017. *Gaya Bahasa dalam Meme Indonesia : Kajian stilistika Sastra*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang
- Khisniyah, Sarah. 2016. *Gaya Bahasa Dalam Novel Kembang Kantil Karya Senggono* Skripsi. Semarang. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Marantika, Amanda Cindy. 2017. *Kajian Stilistika Berunsur Budaya Dalam Lirik Lagu "Home Sweet Home" Karya Yuki Kosha*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang
- Marsono. 2018. *FONETIK*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Muhajirah, Nisrina dkk. 2021 *Analisis Stilistika Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia Di SMA*.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press



- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra , dan Budaya*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur.1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Sufanti, M. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar Dari Ohio  
Amerika*
- Serikat. *Jurnal Pendidikan*, 38.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Yulawati, N, Waluyo, H, J, Mujiyanto, Y. 2012. “Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan  
Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. *BASASTRA Jurnal  
Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 1(1): 189-206. ISSN:  
12302-6405. <https://core.ac.uk/>
- Zolkifli, N. H. (2011). *Unsur Eufemisme Dalam Novel Papa dan Azfa Hanani*. *Jurnal  
Bahasa*, 85.

